

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC*  
(VAK) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP LITERASI  
SAINS SISWA SEKOLAH DASAR MATERI GAYA  
KELAS IV SD NEGERI 23 SINGKAWANG**

**Sintia<sup>1</sup>, Emi Sulistri<sup>2</sup>, Evinna Cinda Hendriana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang

Surel: [stia1410@gmail.com](mailto:stia1410@gmail.com)

**Abstract**

This research aims to analyze the effect of using the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model assisted by audio-visual media on the scientific literacy of elementary school students in class IV style material at SD Negeri 23 Singkawang. This research was carried out at SD Negeri 23 Singkawang. The type of research used is quantitative research with true experimental methods with the Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design research design. The sample in this research was class IVA and class IVC at SD Negeri 23 Singkawang using a random sampling technique. The results of this research are: 1) There is a significant difference in students' scientific literacy between those who study using the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model assisted by audio-visual learning media and students who study using the discovery learning model on material style with  $t_{count} \text{ results } t_{count} \text{ results} = 2.5230 > t_{table} = 1.6730$ , 2) The Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model assisted by audio-visual learning media has a high influence on students' scientific literacy in style material with the Effect Size test result = 2.1216 which is in the high category.

**Keyword:** Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK), Scientific Literacy

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) berbantuan media audio visual terhadap literasi sains siswa sekolah dasar materi gaya kelas IV SD Negeri 23 Singkawang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 23 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode true eksperimental dengan bentuk desain penelitian The Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan kelas IVC SD Negeri 23 Singkawang dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Hasil dalam penelitian ini adalah: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan literasi sains siswa antara yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran discovery learning pada materi gaya dengan hasil  $t_{hitung} = 2,5230 > t_{tabel} = 1.6730$ , 2) Model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual berpengaruh tinggi terhadap literasi sains siswa pada materi gaya dengan hasil uji Effect Size = 2,1216 yang berada pada kategori tinggi.

**Kata Kunci:** Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK), Literasi Sains

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki banyak peran penting bagi suatu bangsa salah satunya adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan siswa yang dapat menguasai teknologi menuju abad 21 sekaligus menjadi kunci berharga bagi kemajuan suatu bangsa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menuju abad 21 adalah literasi sains. Menurut Yuliati et al (2021) mendefinisikan literasi sains sebagai pemahaman yang dimiliki siswa mengenai sains dan prosesnya, dan pengaplikasian sains yang dimiliki siswa bagi kebutuhan masyarakat. Literasi sains banyak memiliki manfaat bagi siswa menurut Aiman dan Ahmad (2020) siswa yang memiliki bekal keterampilan literasi sains bisa mengimplementasikan pengetahuan yang siswa miliki untuk memecahkan masalah baik di lingkungan individu siswa hingga lingkungan sosial siswa. Literasi sains dapat membantu siswa menjadi penerus bangsa yang berkualitas. Sayangnya kecondongan kemampuan literasi sains siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari survei PISA tahun 2018 yang memaparkan skor kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa yaitu 371, 379, dan 396 yang menempatkan Indonesia pada urutan ke 75 dari total 80 negara yang ikut serta dalam tes. Serupa dengan data di atas Suparya et al (2022) mengatakan bahwa kemampuan literasi sains siswa di Indonesia tergolong rendah kemampuan literasi sains ini contohnya seperti pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Rendahnya literasi sains dapat disiasati dengan adanya pendidikan formal. Pendidikan formal salah satunya

bisa didapat di sekolah dasar. Adanya pendidikan yang bermutu di sekolah dasar dapat membantu terwujudnya cita-cita bangsa dan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu untuk menghadapi era globalisasi (Ansyah, Alfianita, et al., 2024; Ansyah, Ardhita, et al., 2024). Untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu diperlukan pendidikan yang berkualitas. Didalam pendidikan yang berkualitas guru dituntut untuk menyiapkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran akan bermakna jika siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga harus menyenangkan agar siswa yang belajar tidak mudah bosan (Ansyah, 2023; Magdalena et al., 2021; Muthmainnah et al., 2021).

Salah satu usaha yang dapat guru lakukan di dalam kelas untuk membuat pembelajaran yang bermakna adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Menurut Julaha dan Erihadiana (2021) model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang dipakai sebagai panduan dalam melaksanakan suatu kegiatan pekerjaan, atau suatu gambaran sistematis untuk menggambarkan suatu proses pembelajaran untuk membantu siswa belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Ansyah dan Salsabilla (2024) dan Tayeb (2017), model pembelajaran membantu guru membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam setiap mata pelajaran yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Menurut Shoimin (2021) model pembelajaran *Visual*,

*Auditory, Kinesthetic (VAK)* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan tiga modalitas belajar yaitu *visual, auditory, kinesthetic* sehingga siswa berkesempatan untuk belajar menggunakan gaya belajar yang dimilikinya agar dapat memperoleh pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu menurut Maryanti et al (2023), model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada cara belajar siswa yang sistematis melalui belajar dengan melihat, mendengar, dan belajar yang melibatkan aktifitas fisik. Model pembelajaran ini berkaitan dengan gaya belajar anak karena menurut Hendriana (2018) gaya belajar merupakan cara yang paling disukai, paling dominan dalam proses belajar dimana individu dapat menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang siswa dapatkan. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran dengan lebih cepat karena siswa belajar dengan cara yang mereka sukai

Untuk lebih memaksimalkan pemahaman materi guru dapat menggunakan media pembelajaran selama proses belajar mengajar. Menurut Tafonao (2018) media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk merangsang fikiran siswa, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terlaksananya proses pembelajaran. Selain itu menurut Sulistri et al (2020) penggunaan media pembelajaran dapat menyuguhkan pembelajaran yang bermakna dan menambah daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPA. Salah

satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Menurut Pagarra et al (2022) media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang dilengkapi dengan suara. Suara tersebut dapat berupa penjelasan visual yang ditampilkan, dialog atau sekedar efek suara seperti musik. Dengan menggunakan media audio visual pembelajaran yang berlangsung akan terasa menyenangkan. Media audio visual juga dapat membantu guru menghemat waktu agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran (Rahma, 2019; Sari et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Materi Gaya Kelas IV SD Negeri 23 Singkawang.

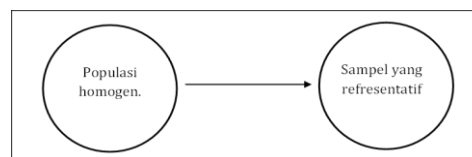
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivism, yang dipakai untuk meneliti objek tertentu. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *true eksperimental* dengan bentuk *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak atau random, kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2022).

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen (bebas) yaitu model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media audio visual dan variabel dependen (terikat) yaitu literasi sains. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 23 Singkawang dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan kelas IVC. Kelas IVC yang dipilih menjadi

kelas eksperimen dengan jumlah 29 orang dan kelas IVA yang dipilih menjadi kelas kontrol dengan jumlah 28 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel maupun populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019). Adapun ilustrasi gambar *random sampling* dapat dilihat pada gambar 1. berikut:



**Gambar 1. Random Sampling**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes. Tes merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta seberapa besar kemampuan objek yang diteliti maka digunakanlah tes (Arikunto, 2021). Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah bentuk esai mengenai bab 3 gaya disekitar kita. Tes ini diberikan pada dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah itu baru diberikan *posttest* pada kedua kelas.

Tes yang digunakan berbentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak lima soal. Tes yang diberikan memuat tiga indikator literasi sains. Tes literasi

sains yang diberikan sudah dilakukan uji coba dengan menguji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran soal, dan daya pembeda. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual terhadap literasi sains siswa sekolah dasar pada materi gaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil tes untuk perhitungan skor rata-rata dan standar deviasi dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada tabel 1. seperti berikut:

**Tabel 1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No	Tes	Rata-Rata		Standar Deviasi	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	<i>Pretest</i>	44,82	24,64	16,94	56,7
2	<i>Posttest</i>	85,17	16,36	12,49	13,71

Berdasarkan tabel 1. dapat dikatakan terjadi peningkatan literasi sains siswa pada materi gaya kelas eksperimen. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata pretest sebesar 44,82 menjadi 85,17 pada rata-rata posttest.

Sesuai dengan prasyarat analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pemeriksaian pada data yang telah diperoleh. Adapun uji prasyarat yang dilakukan berupa uji normalitas data dan uji homogenitas data. Setelah dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data maka didapat hasil bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama atau homogen. Karena data sudah berdistribusi normal dan sudah homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Uji T dua sampel.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel**

Kelas	DK	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
Eksperimen Kontrol	55	2,5230	1.6730	$H_a$ diterima	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat hasil perhitungan Uji T dua sampel. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,5230 > 1,6730$  maka dapat disimpulkan bahwa  $h_o$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi sains siswa yang belajar dengan model

Adapun hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah  $h_a =$  terdapat perbedaan yang signifikan literasi sains antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran discovery learning pada materi gaya dan  $h_o =$  tidak terdapat perbedaan yang signifikan literasi sains antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran discovery learning pada materi gaya. Adapun hasil Uji T dua sampel dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini:

pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual dengan kelas yang belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* pada materi gaya kelas IV SDN 23 Singkawang. Untuk besarnya pengaruh dapat dilihat pada tabel 3. seperti dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Effect Size**

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	85,1724	56,0714
Standar deviasi kelas kontrol	13,7163	
Effect Size	2,1216	
Kriteria	Sangat Tinggi	

Dari tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa ( $Es$ ) 2,1216 dan kriterianya tinggi karena 2,1216 berada pada  $Es >$

0,80. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)



berbantuan media pembelajaran audio visual perbengaruh tinggi terhadap literasi sains siswa pada materi gaya siswa kelas IV SDN 23 Singkawang.

### Pembahasan

Berdasarkan temuan pada analisis pertama yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan peneliti memberikan soal *pretets* dan *posttest* kepada kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa dan kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa untuk melihat perbedaan literasi sains siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* pada materi gaya. Kemudian peneliti melakukan perhitungan terhadap hasil tes literasi sains kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual lebih baik dari kelas kontrol yang belajar dengan model pembelajaran *discovery learning*. Untuk mengetahui adanya perbedaan literasi sains siswa kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan Uji T dua sampel. Analisa data diambil dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah pertama dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Chi-kuadrat* menunjukkan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Langkah selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Berdasarkan analisis didapat bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan

uji hipotesis dengan menggunakan Uji T dua sampel. Berdasarkan analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan literasi sains siswa kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual dengan kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan demikian literasi sains kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol disebabkan oleh perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Suwandewi (2020) juga menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020.

Perbedaan literasi sains antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual yang membuat siswa mampu memahami materi lebih baik karena dalam pembelajaran siswa menggunakan modalitas yang sudah ada pada dirinya dan siswa juga belajar dengan cara yang siswa sukai yang menyebabkan literasi sains siswa lebih baik. Hal ini sejalan dengan Shoimin (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan tiga modalitas belajar yaitu *visual, auditory, kinesthetic* sehingga siswa berkesempatan untuk belajar menggunakan gaya belajar yang dimilikinya agar dapat memperoleh pembelajaran yang lebih efektif.

Sedangkan untuk analisis data tahap kedua yang bertujuan untuk mengukur pengaruh menggunakan uji *Effect Sizde* Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh nilai *Effect Size* sebesar 2,1216 yang berada pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh terhadap literasi sains siswa pada materi gaya siswa kelas IV SDN 23 Singkawang. Maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh terhadap literasi sains siswa pada materi gaya siswa kelas IV SDN 23 Singkawang yaitu pada kriteria sangat tinggi.

Hasil perhitungan *Effect Size* tergolong pada kriteria sangat tinggi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual, sehingga membuat siswa belajar dengan cara yang mereka senangi. Selain itu siswa juga memanfaatkan modalitas yang sudah ada pada diri siswa masing-masing untuk memahami materi secara lebih cepat dan mendalam. Modalitas yang dimaksud adalah memanfaatkan indra yang sudah ada pada siswa dalam belajar yaitu *visual, auditory, dan kinesthetic*. Hal ini terbukti dari interaksi antara peneliti dengan siswa sehingga siswa dengan mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Menurut Shoimin (2021) menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di dalam kelas memiliki beberapa keuntungan seperti

pembelajaran di dalam kelas akan lebih aktif, dapat mengembangkan potensi siswa oleh siswa itu sendiri, memberikan pengalaman langsung, mampu mawadahi gaya belajar siswa yang beragam, dan siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model pembelajaran ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Selain menggunakan model pembelajaran penggunaan media pembelajaran audio visual juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ramli (2012) media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual terhadap literasi sains siswa pada materi gaya sebagai berikut:

Terdapat perbedaan yang signifikan literasi sains siswa antara yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media

pembelajaran audio visual dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* pada materi gaya dengan hasil  $t_{hitung} = 2,5230 > t_{tabel} = 1,6730$ . Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media pembelajaran audio visual berpengaruh tinggi terhadap literasi sains siswa pada materi gaya dengan hasil uji *Effect Size* = 2,1216 yang berada pada kategori tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U., & Ahmad, R. A. R. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 1–5.
- Ansy, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansy, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>
- Ansy, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansy, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1–8.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan islam dan nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 403–414.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1373>
- Maryanti, S. D., Hendriana, E. C., & Suwanto, I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORY, AND KINESTHETIC (VAK) DENGAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN.



*Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 114–123.

Muthmainnah, A., Nisa, N., Ashifa, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Media Powtoon selama Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5159–5168.

Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM, Makassar.

Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.

Ramli, M. (2012). *Media dan teknologi pembelajaran*. Antasari Press.

Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>

Shoimin, A. (2021). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sulistri, E., Sunarsih, E., & Utama, E. G. (2020). Pengembangan buku saku digital berbasis etnosains di sekolah dasar Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 522–531.

Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Rendahnya literasi sains: faktor penyebab dan alternatif solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166.

Suwandewi, N. L. K. A. (2020). Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 455–462.

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.

Tayeb, T. (2017). Analisis dan manfaat model pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48–55.

Yuliati, Y., Febriyanto, B., & Saputra, D. S. (2021). Efektivitas model



Vol. x No. x (Bulan) (Tahun), hlm xxx-xxx

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/xxxxx>

doi: <https://doi.org/10.24114/jgk.vxix.xxxxx>

pembelajaran multiliterasi terhadap  
literasi sains siswa kelas V Sekolah

Dasar. *Jurnal Elementaria  
Edukasia*, 4(2).

Diterima pada : ..... Disetujui pada : ..... Dipublikasi pada : .....